

PERTUNJUKAN KABARET OYOT GODHONG DI MIROTA BATIK YOGYAKARTA

Ni Luh Made Kartika Ratna Dewi
Progam Studi Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Abstract

The research entitled "The Performance of Oyot Godhong Cabaret in Mirota Batik Yogyakarta" is in the form of a qualitative descriptive analysis which uses a creative approach. The goal of the research is to describe analytically the form of the performance and the creative work of all those who support the Oyot Godhong Cabaret in Mirota Batik Yogyakarta. By applying a qualitative method with an analytical descriptive approach, the research findings show that the performance of the Oyot Godhong Cabaret is in the form of a dance and musical performance which is performed mainly by transgender artists with a group of backing dancers who present a group composition with many variations. The structure of the performance consists of an opening (traditional Javanese) dance, which is separate from the main part of the performance. This is followed by the opening section of the Cabaret and the main performance, which is mainly performed using lip-synch, and the final section. The mood of the performance is lively, joyful, and interspersed with laughter. Based on the characteristics and entertaining nature of the performance, Oyot Godhong Cabaret may be described as a form of Kitsch performance.

Keywords: Cabaret, Transgender, and Creativity.

PENDAHULUAN

Seni pertunjukan merupakan cabang seni yang bergerak dalam ruang dan waktu, ini mengandung arti bahwa seni pertunjukan merupakan seni sesaat, kesenian ini akan hilang dan berlalu begitu saja setelah usai dipergelarkan atau diperagakan. Hakikat seni pertunjukan terletak pada keberadaannya yang senantiasa berlangsung dan terbawa oleh gerak perubahan keadaan (Sedyawati, 1981: 60).

Pertunjukan adalah sebuah komunikasi di mana satu orang atau lebih mengirim pesan merasa bertanggung jawab kepada seseorang atau lebih penerima pesan dan kepada sebuah tradisi seperti yang

mereka pahami bersama melalui seperangkat tingkah laku yang khas (*a subset of behavior*). Komunikasi ini akan terjadi jika pengirim pesan benar-benar mempunyai maksud (*intention*) dan penonton memiliki perhatian (*attention*) untuk menerima pesan. Mediumnya bisa auditif, visual, atau gabungan keduanya: gerak, laku, suara, rupa, multimedia, dan sebagainya (Murgiyanto, 1996: 156).

Melalui seni pertunjukan para pemain menunjukkan kemampuan artistik mereka melalui bahasa verbal, gerak dan lagu. Para pemain adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan khusus, baik yang telah memiliki bakat alamiah (kodrati), maupun yang didapatkan melalui belajar dan

mengikuti pelatihan-pelatihan. Orang membawakan peran sesuai dengan jenis kelaminnya (*gender*) adalah hal yang biasa. Laki-laki menarikan peran maskulin, perempuan menarikan peran feminin. Namun saat ini tidak jarang ditemui bahwa dalam sebuah pertunjukan (tari) didukung oleh penari-penari menyajikan gerakan yang tidak sesuai jenis kelaminnya atau silang *gender*.

Salah satu pertunjukan yang diungkap dalam penelitian ini adalah pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong*. Pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* adalah sebuah pertunjukan tari dan musikal yang digelar di dalam restoran *Oyot Godhong* lebih tepatnya di lantai 3 Toko Mirota Batik, jalan Malioboro, Yogyakarta. Pertunjukan yang sebagian besar didukung orang yang berdandan seperti perempuan (waria) ini disajikan dalam bentuk Kabaret, didukung oleh kurang lebih 42 orang pelaku (seniman) yang dilakukan oleh kelompok *Oyot Godhong*. Pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* ini tidak hanya didukung oleh kaum waria namun ada juga wanita dan laki-laki yang ikut dalam pertunjukan tersebut.

Pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* di Mirota Batik telah ada sejak tahun 2008 dan sampai sekarang masih eksis. Kabaret *Oyot Godhong* didirikan oleh Hamzah Sulaiman sebagai pemilik Mirota Batik. Hamzah Sulaiman seorang wirausahawan yang gigih saat itu ingin mengembangkan tentang kerajinan seni khas Yogyakarta seperti kain batik, ukiran kayu, dan seni kerajinan tradisional lainnya. Berkat usaha dan kerja kerasnya, Mirota Batik sekarang sangat banyak didatangi oleh pengunjung dari dalam kota Yogyakarta maupun dari luar kota. Mirota Batik yang berada di kawasan

Malioboro ini merupakan tempat strategis untuk menarik para wisatawan karena memang kawasan Malioboro sebagai pusat para wisatawan yang berkunjung ke kota Yogyakarta. Di restoran Mirota Batik ini menyediakan makanan dan minuman yang cukup enak serta terjangkau harganya. Untuk lebih menarik pengunjung, gerai batik ini juga dilengkapi dengan pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* yang dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu, pukul 19.00 sampai dengan pukul 21.00 WIB.

Pada setiap pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong*, selalu diawali dengan salah satu sajian tari Jawa (bisa tari Gambyong, tari *Golek*, tari Sekar Puji Astuti, atau tari Panembrama) yang dibawakan oleh penari waria. Dalam penampilannya, para waria ini menari tidak kalah lembutnya dengan kaum wanita. Kemudian setelah penampilan tari Jawa pertunjukan yang disajikan sangat bervariasi, misalnya para waria *lip-sing* menirukan artis-artis luar negeri maupun artis Indonesia dengan gaya khasnya masing-masing. Mereka terkesan membawakan lagu yang dinyanyikan secara berlebihan dengan gerak dan mimik wajahnya dalam lagu gembira maupun lagu sedih.

Dari hasil pengamatan peneliti, ada hal yang menarik yaitu bahwa di dalam pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* materi sajian yang disampaikan berbeda-beda antara malam pertama dan malam kedua (hari jumat dan sabtu). Ada kebaruan-kebaruan pada setiap kali pementasannya. Terkait hal tersebut juga telah diakui oleh narasumber, Cicilia Nias Safitri (penonton) dan Welly Mudhi Prasetyo (penonton) yang sudah beberapa kali menyaksikan pertunjukan tersebut tapi mereka tidak merasa bosan (wawancara: 10 Januari 2015).

Fenomena yang terjadi dalam pertunjukan ini menjadi suatu permasalahan yang menarik untuk diungkap terutama bagaimana proses kreatif para pendukung pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* dalam mempersiapkan pertunjukannya.

Bentuk pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong*

Bentuk pertunjukan yang ditampilkan oleh *Oyot Godhong* ini adalah Kabaret. Dikutip dari wikipedia (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kabaret>), istilah “kabaret” berasal dari sebuah kata Perancis untuk ruangan bar atau *café*, tempat lahirnya bentuk hiburan ini, sebagai suatu bentuk yang lebih artistik daripada *café-chantant*. Kata ini berasal dari kata dalam bahasa Belanda Tengah *cabret*, melalui bahasa Perancis Utara Kuno *camberette*, dari kata bahasa Latin Akhir *camera*. Pada intinya kata ini berarti “ruangan kecil”. Kabaret merupakan sebuah pementasan yang dilakukan di atas panggung yang dalam pertunjukan terdapat beberapa unsur seni seperti seni peran dan seni musik. Kabaret seni merupakan sebuah seni peran namun dilakukan secara *lip-sing*.

Berdasarkan asal-muasalnya, kabaret adalah sebuah pertunjukan atau pementasan seni yang berasal dari dunia Barat di mana biasanya ada hiburan berupa musik, komedi, dan seringkali sandiwara atau tari-tarian. Perbedaan utama antara kabaret dengan pertunjukan lainnya adalah tempat pertunjukannya, yakni di restoran atau kelab malam dengan sebuah panggung pertunjukan dan penontonnya yang duduk mengelilingi meja-meja (seringkali sambil makan atau minum) dan menyaksikan pertunjukannya. Tempatnya sendiri

seringkali juga disebut “kabaret”. Tempat pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* juga dibuat seperti *café* atau kelab malam dalam setiap pertunjukannya, yaitu dengan banyaknya lampu berkelip menghadap ke panggung pertunjukan.

Di dalam pertunjukannya kelompok Kabaret *Oyot Godhong* ini juga melibatkan penari latar yang jumlahnya bervariasi antara 2 sampai 6 penari. Menurut Pamungkas pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* akan lebih menarik dan semarak apabila didukung oleh kelompok penari latar. Oleh karena itu perlu adanya koreografi yang disusun untuk setiap materinya (wawancara 23 Januari 2015). Koreografi kelompok dipahami sebagai seni *cooperative* sesama penari. Dalam koreografi kelompok di antara para penari harus ada kerjasama, saling ketergantungan atau terkait satu sama lain. Pengertian koreografi kelompok adalah komposisi yang ditarikan lebih dari satu penari atau bukan tarian tunggal (*solo dance*), sehingga dapat diartikan *duet* (dua penari), *trio* (tiga penari), kuartet (empat penari), dan seterusnya (Hadi, 2003: 2).

Salah satu materi pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* adalah tari tradisi seperti tari *Gambyong*, tari *Golek*, tari *Sekar Puji Astuti*, atau tari *Panembrama* namun ditarikan oleh waria yang berpenampilan sebagai penari putri. Disamping itu pemilihan lagu-lagu yang dibawakan secara *lip-sing* pun banyak yang dilakukan oleh artis (waria). Tidak semua seni tradisional itu akan selalu muncul dalam bentuknya yang ‘murni’, bahkan seringkali harus menyediakan dirinya untuk ‘mentransformir’ permunculannya dalam bentuk yang ‘menyimpang’, yang seringkali dianggap sebagai satu ‘koupsi seni’, demi untuk kemungkinan baru yang

merupakan bagian penting dari proses modernisasi.

Pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* yang disajikan di Mirota Batik Yogyakarta dengan menirukan pertunjukan Kabaret dari Barat maka pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* adalah termasuk pertunjukan *Kitsch*. Seni *Kitsch* berarti jenis seni palsu (*pseudo art*) dan seni murahan. Menurut Jennifer Lindsay, *kitsch* adalah suatu kategori yang meliputi bentuk-bentuk kesenian yang tidak dapat disebut kesenian rakyat, tidak kesenian istana, dan juga bukan seni tradisi. Kesenian rakyat yang memiliki sifat sederhana, spontan, dan tidak resmi. Kesenian istana juga dapat menyebutnya dengan kesenian ningrat, klasik yang adiluhung dengan karakteristik rumit, mendetail, dan formal. Seni tradisi, yaitu kesenian yang dikenali merupakan keberlangsungan atau kesinambungan perkembangan hanya dalam bentuk-bentuk kesenian yang bertalian dengan istana (Lindsay, 1991:44-46). Lebih lanjut Umar Kayam juga mengatakan bahwa *kitsch* sebagai akibat logis dari pertumbuhan masyarakat kota, yaitu sebagai suatu usaha untuk membuat ideom seni tradisional itu dimengerti oleh lingkungan kultur yang lebih luas (Kayam, 1981: 70).

Struktur Pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong*

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa Kabaret merupakan sebuah pementasan yang dilakukan di atas panggung yang dalam pertunjukan tersebut terdapat beberapa unsur seni yang lainnya seperti seni peran dan seni musik. Hamzah Sulaiman selaku pemilik *Oyot Godhong* selalu memberikan pengarahan dan semacam aturan dalam setiap akan dilakukan

pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong*. Aturan tersebut diantaranya adalah bahwa pertunjukan selalu harus diawali dengan tarian pembuka kemudian dilanjutkan pertunjukan utamanya. Pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* diawali dengan pertunjukan pembuka (*opening*) Kabaret, semacam perkenalan dengan para pendukung sajian. Kemudian pertunjukan *lip-sing* dari para pria yang menggunakan busana dan rias (berdandan) seperti wanita (waria) beserta penari latarnya, dan pertunjukan yang terakhir adalah pertunjukan penutup (*closing*) (Babam: wawancara 25 Maret 2015). Urutan sajian ini selalu dilakukan sesuai dengan pengarahan Hamzah Sulaiman, walaupun lagu *lip-sing* yang disajikan selalu berbeda-beda tetapi secara garis besar struktur sajian Kabaret *Oyot Godhong* seperti yang telah dijelaskan. Berikut adalah rincian dari struktur sajian pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong*.

1. Tarian Pembuka

Pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* pada awal pertunjukannya selalu menyajikan salah satu dari tari *Gambyong*, tari *Golek*, tari *Sekar Puji Astuti*, atau tari *Panembrama*.



Gambar 1. Tari *Gambyong* yang dibawakan oleh tiga penari *cross gender*.
(Foto: Ni Luh Made, 2015)

Penari yang menyajikan tarian ini dibagi menjadi 2 kelompok (*group*) dengan masing-masing 3 sampai 5 penari. Kelompok yang pertama adalah kelompok penari waria yang menarikan tari Jawa dengan lemah gemulai, sedangkan kelompok kedua adalah group dari karyawan Mirota Batik yang bernama "*Malam Seton*" dan sudah dilatih untuk menarikan tari Jawa tersebut. Walaupun demikian tetap ada salah satu dari penari yang berjenis kelamin laki-laki namun berdandan seperti perempuan (waria) dalam kelompok penari kedua. Pembagian kelompok ini dilakukan oleh pengelola Kabaret *Oyot Godhong* agar ada perbedaan penari disetiap minggunya (Babam: wawancara, 25 Maret 2015). Tarian Jawa harus ditampilkan dalam pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* ini sesuai dengan keinginan dari Hamzah Sulaiman karena walaupun pertunjukan yang disajikan setelah itu adalah Kabaret dengan berbudaya kebarat-baratan, namun dalam pertunjukan ini tidak terlepas dari kota Yogyakarta yang terkenal dengan kebudayaan Jawanya yang masih sangat kental (Babam: wawancara, 25 Maret 2015).

2. Pembuka (*Opening*) Kabaret *Oyot Godhong*

Pembuka Kabaret dalam pertunjukan ini yang dimaksud adalah pertunjukan awal sebelum pertunjukan inti. Pertunjukan disesuaikan dengan tema petunjukan Kabaret *Oyot Godhong* pada hari itu. Hingga saat ini sudah ada 6 tema yang sering digunakan, yaitu tema *Egipt* (Mesir), tema *Asmaradana* (kejawa-jawaan), tema *Berleys* (kabaret Eropa), tema *Fox* (Fashion), tema *Nine* (sound track film), dan tema pada peringatan hari-hari besar tertentu (seperti pada peringatan hari sumpah pemuda, peringatan hari 17

Agustus, peringatan hari kartini, dan lain sebagainya). Pertunjukan pembuka (*opening*) Kabaret pada bagian ini biasanya untuk memperkenalkan seluruh pendukung sajian.



Gambar 2. Pertunjukan pembuka Kabaret yang dilakukan oleh semua penyaji yaitu penari latar dan artis *cross gender* dengan tema *Berleys* (Kabaret Eropa).
(Foto: Ni Luh Made, 2015)

Semua penyaji (seniman) yang terdiri dari waria, penari latar laki-laki, dan penari latar perempuan untuk mengisi dan memeriahkan panggung pertunjukan. Biasanya menggunakan berbagai macam properti dan rias busana yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.

3. Pertunjukan *lip-sing*

Pertunjukan *lip-sing* merupakan pertunjukan inti dari pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong*. Pertunjukan ini disajikan oleh para waria dengan gaya khas masing-masing menirukan artis-artis dalam maupun luar negeri yang sedang populer dikalangan masyarakat. Para waria yang melakukan *lip-sing* dengan berakting di atas panggung sangat totalitas dalam menirukan layaknya penyanyi aslinya. Sering kali penonton digoda oleh para waria yang sedang *lip-sing*

seperti dengan tiba-tiba mendatangi meja penonton dan memeluk atau mencium penonton tersebut.

Aksi seperti itu selalu membuat tawa para penonton yang lain karena kebanyakan sasaran para waria adalah penonton laki-laki. Pertunjukan *lip-sing* yang disajikan oleh para waria ini sangat bervariasi dan dengan didukung oleh penari latar dibelakang para waria sangat menyemarakkan suasana. Ada sekitar 9 sampai dengan 11 lagu yang di bawakan oleh beberapa penyaji waria di pertunjukan ini. Ada juga laki-laki bersama penari latarnya yang ikut *lip-sing* di panggung pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong*. Selain pertunjukan *lip-sing* yang dilakukan oleh para waria, terkadang disela-sela pertunjukan ada tarian kontemporer yang dilakukan oleh para penari latar, yang tujuannya menyemarakkan dan mendukung suasana yang ditampilkan.

4. Penutup (*closing*)

Pertunjukan penutup dalam Kabaret *Oyot Godhong* merupakan sajian akhir dari pertunjukan-pertunjukan pada malam itu. Pada bagian akhir ini, Tim Kreatif telah menyusun sebuah sajian yang akan dilakukan setiap akhir pertunjukan. Seperti pada pertunjukan pembuka (*opening*) Kabaret, pada bagian ini semua penyaji keluar atau berada dipanggung. Semua pendukung sajian bergerak sesuai dengan koreografi yang sudah disusun dengan iringan musik dan lagu dengan judul Ekspresi yang dibawakan oleh penyanyi Indonesia yaitu Titi DJ bersama penyanyi Reza dan Ruth Sahanaya.

Struktur pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* dengan berbagai variasi yang dikemas dalam empat bagian seperti yang

telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa Kabaret *Oyot Godhong* merupakan pertunjukan hiburan. Rasa suka cita merupakan salah satu tujuan dari pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong*. Suasana pertunjukannya selalu dipenuhi keriangangan yang kadang disertai dengan gelak tawa sehingga penonton merasa terhibur.

Elemen-elemen Pendukung Pertunjukan

Suatu pertunjukan dapat dikatakan berhasil jika terdapat elemen-elemen pendukung pertunjukan tersebut. Dalam pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* terdapat beberapa elemen-elemen pendukung yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Tata Panggung

Panggung pertunjukan adalah salah satu sarana untuk mendukung sebuah pertunjukan. Panggung pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* ini termasuk panggung tertutup. Yang disebut dalam panggung tertutup adalah yang seluruh gedung itu (termasuk tempat penontonnya) memang tertutup: berdinding dan beratap (Sumaryono dan Suanda, 2006: 166). Di panggung pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* terdapat dua panggung berbentuk persegi panjang yang dihubungkan oleh tangga, dan satu panggung berbentuk lingkaran yang dimana panggung berbentuk lingkaran tersebut dapat berputar. Untuk akses keluar masuk pengisi acara dari ruang rias terdapat dua tangga dan ada satu hidrolik yang dapat langsung naik dari ruang rias menuju atas panggung. *Setting* panggung yang ada dalam panggung pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* adalah seperti gapura yang dalam penggunaannya tidak ada arti apa-apa dari *setting* panggung tersebut,

hanya agar terlihat lebih modern dari *setting* panggung sebelumnya.

2. Tata Cahaya (*Lighting*)

Tata cahaya dari panggung pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* ada dua lampu *follow* yang dioperasikan oleh dua teknisi untuk mengikuti gerakannya penyaji dalam menguasai panggung agar terlihat lebih jelas. Ada satu lampu *lazer* yang selalu hidup dalam setiap penampilan sehingga membuat suasana panggung semakin lebih gemerlap. Ada beberapa lampu yang menyorot dari bawah, dan beberapa lampu yang menyorot dari atas. Dan satu lampu utama yang menyorot keseluruhan panggung.

3. Properti

Ada banyak properti yang disediakan di Kabaret *Oyot Godhong*, yaitu mahkota, bulu-bulu panjang, sayap besar, dan sebagainya. Properti pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* biasanya digunakan ketika pertunjukan pembuka (*opening*). Properti disesuaikan tema dalam pertunjukan pada saat itu, contohnya pada saat tema Mesir menggunakan mahkota seperti prajurit Timur Tengah dan pada saat tema Kabaret Eropa menggunakan properti bulu-bulu panjang. Sedangkan properti yang digunakan untuk pertunjukan *lip-sing* biasanya para waria membuat sendiri dengan biaya sendiri.

4. Tata Rias dan Busana

Rahayu Budiyo selaku Manajer Operasional dengan salah satu orang petugas didalam Kabaret *Oyot Godhong* merias para penyaji yang belum bisa merias. Seiring berjalannya waktu, banyak dari para penyaji

yang sudah bisa merias sendiri karena sering memperhatikan Rahayu Budiyo ketika merias dan selalu mereka mencoba-cobanya. Setelah rias wajah, hal yang paling penting untuk penampilan penyaji waria adalah rambut palsu (*wig*). Ada berbagai macam wig yang ada di Kabaret *Oyot Godhong*. Baik milik pribadi, maupun yang sudah disediakan oleh pengelola Kabaret *Oyot Godhong* itu sendiri.

Busana atau kostum yang digunakan dalam Kabaret *Oyot Godhong* juga banyak disediakan untuk penari latar, penari Jawa, dan ada beberapa kostum khusus untuk penyaji waria. Kostum yang digunakan sangat beraneka ragam warna dan motif. Biasanya untuk penyaji waria membuat kostum dengan biaya sendiri, sehingga lebih bervariasi dan sesuai dengan karakter yang dibawakan masing-masing.

5. Musik

Musik yang digunakan adalah editan dari Babam selaku Manager Operasional dan dibantu oleh Andre sebagai teknisi suara yang ada di pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong*. Musik dikumpulkan pada hari minggu dan senin dan setelah itu didengarkan oleh Babam sehingga jika musik tersebut kurang cocok untuk tema pertunjukan, maka para penyaji diharapkan mengganti dengan lagu yang lain sesuai dengan tema pertunjukan malam itu. Terdapat elemen tambahan yang tergabung dalam musik pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* ini yaitu *sound system*. Dalam pertunjukan ini *sound system* bisa menjadi *sound effect*, karena terdapat efek-efek suara yang lain dari suara musik-musik untuk pertunjukan, seperti suara seorang MC, suara music gamelan "*gong*", suara penyanyi aslinya sedang bercakap-cakap, dan lain sebagainya.

Proses Kreatif Pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong*

Sebuah kreativitas tidak terlepas dari pengalaman dan latar belakang seseorang. Materi sajian dalam pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* selalu berbeda-beda dalam setiap penampilannya. Hal tersebut merupakan usaha yang dilakukan tim kreatif agar dapat selalu menyajikan pertunjukan kabaret yang menarik dan selalu memberikan kejutan (*surprise*) bagi pengunjung. Upaya tersebut adalah salah satu cara yang dilakukan untuk menjaga eksistensi Kabaret *Oyot Godhong*. Proses kreatif yang dilakukan seniman satu dengan lainnya dalam mencipta berbeda-beda, atau dengan kata lain tidak ada rumus yang pasti. Hal ini dikarenakan kreativitas itu tidak lepas dari talenta, latar belakang, pengalaman, dan usaha dari senimannya. Seperti yang diketahui bahwa seni pertunjukan adalah seni yang kolektif, artinya bahwa seni pertunjukan melibatkan tidak hanya satu orang namun banyak orang. Untuk itu yang akan dibahas pada bagian ini adalah proses kreatif yang dilakukan oleh kelompok *Oyot Godhong*.

1. Tahap Perencanaan Materi

Tim kreatif yang terdiri dari Direktur Utama (Ratri Septiani) dan kedua Manajer Operasional (Rahayu Budiyo dan Babam) membicarakan tentang tema yang cocok untuk minggu itu. Setelah memperoleh hasil tema yang akan digunakan, tim kreatif memberitahukan kepada semua penyaji sehingga mereka mengerti tema yang akan digunakan. Para penyaji waria harus memilih materi lagu yang akan *dilip-singkan* untuk pementasan. Ada beberapa materi yang harus disesuaikan dengan tema. Tim kreatif hanya memberikan rambu-rambu agar dalam

pemilihan lagu tidak terjadi kesalahan. Waktu yang diberikan untuk merencanakan materi lagu yang akan dipergunakan adalah dua hari yaitu minggu dan senin. Mereka mencari referensi lagu-lagu yang sedang populer dan bisa menghibur penonton.

Kemudian para penyaji waria diharapkan mengumpulkan materi lagu kepada tim kreatif agar dapat diseleksi lagu tersebut apakah telah sesuai dengan tema yang ditentukan. Biasanya penyaji mencari referensi video melalui internet tentang kostum dan mimik wajah artis yang akan diperankan pada saat bernyanyi (Laksono: wawancara, 25 Maret 2015).

2. Proses Latihan

Latihan pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* ini diselenggarakan setiap hari Selasa dan Rabu pada pukul 21.00 sampai pukul 00.00 WIB di Jalan Prawirodaman tepatnya di asrama karyawan Mirota Batik. Latihan dilaksanakan pada malam hari karena menyesuaikan jadwal dari masing-masing penyaji dengan pekerjaan utama mereka yang berada di luar Kabaret *Oyot Godhong*. Mereka berlatih untuk pertunjukan pada hari Jumat dan Sabtu. Koordinator koreografi (Pamungkas Agus) menyusun gerak sesuai dengan tema yang ditentukan dan mengajarkan kepada penari latar, walaupun demikian banyak juga dari penari latar yang memberi masukan gerakan agar menjadi lebih sempurna. Untuk mencapai susunan gerak yang bervariasi dan menarik maka arah hadap, level, irama, tempo, komposisi (formasi), juga menjadi pertimbangan penting (Pamungkas, wawancara 21 Januari 2015).

Kreativitas yang dilakukan oleh Pamungkas Agus sebagai koreografer saat

proses penyusunan gerak salah satunya yaitu memotong dan menyambung gerakan, karena untuk memotong dan menyambung gerakan harus diperlukan keahlian khusus. Setelah menyusun gerakan, biasanya mereka melakukan latihan dengan menggunakan musik. Laptop dan speaker aktif adalah sarana untuk utama untuk latihan. Tidak jarang proses latihan untuk satu materi selalu diulang-ulang, dengan tujuan untuk mencapai antara gerak dan lagu sesuai dan menarik. Disela-sela latihan mereka selalu berkomunikasi untuk mencari pendapat tentang kostum yang akan digunakan, rancangan kostum baru, dan bahkan sampai membicarakan tentang masalah pribadi masing-masing. Selalu ada pokok pembicaraan antar penyaji untuk saling berkomunikasi.

3. Gladi Bersih

Gladi bersih pementasan Kabaret *Oyot Godhong* dilaksanakan tepat sehari sebelum pementasan, yakni pada hari Kamis pukul 16.00 sampai dengan pukul 20.00 WIB bertempat di Mirota Batik, jalan Malioboro, Yogyakarta. Gladi bersih dilaksanakan untuk memantapkan gerakan dan urutan sajian sehingga pertunjukan dapat berjalan dengan lancar. Biasanya gladi bersih yang dilakukan berawal dari blocking pola lantai untuk pertunjukan pembuka Kabaret, lalu dilanjutkan dengan menggunakan iringan musik. Mereka tidak hanya melakukan satu kali putaran, namun selalu berulang-ulang sampai mereka merasa sudah puas dan merasa bagus sebagai latihan terakhir sebelum hari pementasan.

Setelah gladi bersih berakhir, para penyaji selalu mempersiapkan berbagai macam kebutuhan seperti kostum pribadi

untuk pementasan hari berikutnya. Salah satu dari Tim Kreatif yaitu Rahayu Budiyono pada saat sebelum melakukan gladi bersih, ia datang lebih awal dan mulai mempersiapkan kostum-kostum dan properti yang akan digunakan pada hari pertunjukan yaitu Jumat dan Sabtu. Kostum yang dirancang sebagai salah satu kreativitas mereka, contohnya mereka sering kali menggabungkan kostum yang sudah disiapkan di *Oyot Godhong* dengan milik pribadi, sehingga lebih terlihat indah jika dipakai di panggung pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* dengan berkilap lampu (Budiyono: wawancara, 13 Maret 2015).

4. Pertunjukan

Pertunjukan dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu tepatnya pada pukul 19.00 hingga pukul 20.30 WIB. Mereka datang lebih awal agar lebih matang dalam mempersiapkan segala sesuatu kebutuhan seperti kostum dan make up wajah. Kebanyakan mereka sudah bisa merias wajah sendiri, namun ada beberapa yang memakai jasa rias yang sudah disediakan oleh Kabaret *Oyot Godhong*. Beberapa kostum dari para waria telah dibawa sendiri-sendiri, namun ada pula yang disediakan di Kabaret *Oyot Godhong*. Biasanya kostum yang digunakan untuk pertunjukan pembuka (*opening*) Kabaret adalah kostum dari Kabaret *Oyot Godhong*, karena menyesuaikan tema yang ada dengan properti yang sudah disediakan.

Para teknisi panggung mulai mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pementasan sejak pukul 17.00 WIB. Persiapan yang dilakukan meliputi, pencahayaan (*lighting*) panggung, properti panggung (seperti obor api, asap, gelembung-gelembung, dan lain

sebagainya), dan persiapan musik beserta sound sistemnya. Semua pendukung pertunjukan mulai dari penari, teknisi, penjaga tiket, dan lain sebagainya sudah harus siap pada pukul 18.30 WIB.

Pertunjukan selama satu setengah jam ini diawali dengan lampu dari semua tempat duduk penonton dimatikan dan mulailah musik tarian Jawa dan penari waria keluar menarikan salah satu tari Jawa (bisa tari *Gambyong*, tari *Golek*, tari *Sekar Puji Astuti*, atau tari *Panembrama*) dengan cara menari yang tidak kalah lembut dengan layaknya kaum wanita. Lalu pertunjukan *opening* dari Kabaret *Oyot Godhong*, semua penyaji keluar dalam pertunjukan *opening* ini. Kemudian pertunjukan-pertunjukan yang disajikan sangat bervariasi. Hal ini seperti yang sudah diamati oleh peneliti pada tanggal 24 April 2015, bahwa ada 11 lagu *lip-sing* yang dibawakan oleh beberapa waria yang pentas dalam pertunjukan pada hari itu.

Para penyaji waria *lip-sing* menirukan artis-artis luar negeri maupun artis Indonesia dengan gaya khasnya masing-masing. Segala kata-kata yang ada di lagu diucapkan sesuai dengan lagu yang didengar, bahkan mereka terkesan membawakan lagu yang dinyanyikan secara berlebihan dengan gerak dan mimik wajahnya dalam lagu gembira maupun lagu sedih.

Dalam pertunjukan ini kreativitas yang dilakukan penyaji adalah terkadang penyaji melakukan spontanitas gerakan untuk menambah kelucuan sehingga dapat memecah suasana penonton yang hadir. Para penyaji waria ini ada beberapa yang pentas dengan penari latar. Penari latar sangat berpengaruh untuk meramaikan panggung pertunjukan. Gerakan-gerakan yang lincah dan atraktif membuat penari latar juga sangat

disegani oleh penonton. Pertunjukan yang terakhir adalah *closing*. Pertunjukan yang terakhir ini sekaigus mengakhiri pertunjukan pada hari itu. Lalu penonton dapat berfoto-foto didepan pintu masuk bersama para waria yang ada disana.

5. Evaluasi

Evaluasi dalam pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* dilakukan hanya pada satu bulan sekali, tepatnya mengambil satu hari pada hari latihan dan dilakukan oleh semua anggota dengan pemimpin Ratri Septiani selaku Direktur Utama pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong*. Tujuan dilakukan evaluasi di Kabaret *Oyot Godhong* adalah agar anggota mendapatkan kritik dan saran dari Ratri Septiani yang setiap pementasan pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* selalu melihat sebagai penonton dan membawa catatan-catatan kecil untuk menilai pertunjukan pada hari itu dan detail masing-masing anggota agar dapat mengerti kekurangannya di atas panggung. Hal tersebut dilakukan supaya dapat menjadikan pelajaran agar pertunjukan dikemudian hari menjadi lebih baik. Hasil dari evaluasi yaitu sekarang telah banyak dari para waria yang dulu pembawaan di atas panggung masih belum bagus dan sekarang sampai mereka mempunyai penggemar (*fans*) yang selalu banyak bersorak ketika para waria ada di atas panggung pertunjukan.

Kendala yang dihadapi pada saat evaluasi adalah jadwal yang berbeda-beda dari masing-masing anggota, sehingga terkadang ada beberapa yang tidak dapat hadir. Walaupun demikian evaluasi tetap harus berjalan dan dengan konsekuensi kepada yang tidak hadir harus siap menerima apapun hasil dari evaluasi yang dilakukan.

Dalam tahapan mempersiapkan pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* yaitu perencanaan materi, latihan, gladi bersih, pertunjukan, dan evaluasi diatas, menunjukkan bahwa banyak ide-ide kreatif yang dilakukan oleh semua anggota Kabaret *Oyot Godhong*. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Munandar bahwa keempat P yaitu Pribadi (*Person*), Proses (*Process*), Produk (*Product*), dan Pendorong (*Press*) saling berkaitan (Utami Munandar, 2002: 26).

Pribadi kreatif merupakan seluruh orang-orang yang terlibat dalam pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* yang selalu melibatkan diri dalam proses kreatif, mulai dari perencanaan materi, latihan, gladi bersih, pertunjukan, dan evaluasi. Rasa kebersamaan diantara pendukung, suasana kekeluargaan, serta tanggung jawab yang dimiliki oleh mereka adalah kekuatan yang mendorong mereka untuk selalu bisa tampil dengan prima. Ada kesan bahwa melalui pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* para penyaji yang mayoritas waria ini merasa lebih eksis dan lebih percaya diri.

PENUTUP

Pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* digelar di restoran *Oyot Godhong* Toko Mirota Batik, Malioboro, Yogyakarta. Letak Mirota Batik yang berada di kawasan Malioboro ini sangat strategis untuk menarik minat wisatawan. Didukung dengan spanduk yang dipasang di beberapa titik disekitar toko, serta diberitahukan secara berulang-ulang oleh MC melalui pengeras suara menjadikan orang-orang yang sedang berjalan di depan toko serta para pengunjung di Mirota Batik menjadi ingin tahu dan tertarik untuk melihat.

Pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* merupakan sebuah bentuk pertunjukan tari dan musikal didukung oleh 42 orang penyaji dan sebagian besar adalah kaum waria atau *cross gender*. Struktur pertunjukan Kabaret diawali dengan tarian lepas (tari tradisi Jawa), seperti tari *Gambyong*, tari *Golek*, tari *Sekar Puji Astuti*, atau tari *Panembrama*, kemudian masuk pada pertunjukan Kabaret yaitu pembuka (*opening*), dilanjutkan dengan penampilan *lip-sing* para waria yang menirukan penampilan artis-artis dari luar negeri maupun artis dalam negeri (Indonesia). Terakhir adalah penutup yaitu keluarnya seluruh penyaji untuk memberikan hormat. Tema produk-produk karya dari Kabaret *Oyot Godhong* selalu menyesuaikan dengan lingkungan dan fenomena-fenomena yang terjadi secara aktual. Dengan gaya khasnya masing-masing serta melalui kreativitas dan spontanitasnya para penyaji selalu dapat membuat suasana pertunjukan menjadi hidup. Rasa suka cita dan suasana pertunjukan yang selalu dipenuhi keriangannya yang kadang disertai dengan gelak tawa membuat penonton merasa terhibur. Jika dilihat dari ciri-cirinya dan spirit untuk menghibur, maka pertunjukan ini termasuk bentuk pertunjukan *Kitsch*.

Proses kreatif Kabaret *Oyot Godhong* dapat dilihat dalam mempersiapkan setiap penampilannya. Ada lima tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan materi, latihan, gladi bersih, pertunjukan, dan evaluasi. Di samping itu, kreativitas Kabaret ini juga tampak dari penggarapan elemen-elemen pendukung pertunjukan seperti koreografi, tata panggung, tata cahaya, properti, tata rias dan busana, serta musik yang digarap sesuai dengan tema-tema yang sedang aktual.

Sajian yang penuh akrobatik dan kejutan-kejutan (*surprice*) yang dihadirkan menjadikan panggung pertunjukan hidup dan semarak.

Pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong* yang didirikan oleh Hamzah Sulaiman sebagai pemilik Mirota Batik telah ada sejak tahun 2008 dan sampai sekarang masih eksis. Pertunjukan ini didukung oleh sebuah organisasi yang permanen disertai pembagian tugas yang jelas dari setiap jabatan untuk melaksanakan pekerjaannya. Melalui pendekatan kreativitas menunjukkan cara pandang dalam berfikir kreatif para penari (seniman) kelompok Kabaret *Oyot Godhong* dalam menghasilkan karya-karya yang bervariasi. Dengan spirit kebersamaan dan dorongan yang kuat untuk dapat menghibur, pengembangan talenta, latar belakang, pengalaman, dan kreativitas dari setiap personal (pemain) yang terlibat dalam pertunjukan Kabaret menjadi investasi besar dalam keberhasilan penampilan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Kayam, Umar.

1981 *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

Lindsay, Jenifer.

1991 *Klasik, Kitch, Kontemporer: Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukan Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Miles, B.B., dan A.M. Huberman.

1992 *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Munandar, Utami.

2002 *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Murgiyanto, Sal.

1996 "Cakrawala Pertunjukan Budaya Mengkaji Batas dan Arti Pertunjukan," *Seni Pertunjukan Indonesia*, Jurnal Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Sedyawati, Edi.

1981 *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

Sumaryono dan Endo Suanda.

2006 *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

NARASUMBER

Bambam. 30 tahun. Kampung Tarun No. 27 Sewon, Bantul, Yogyakarta. Sebagai Manager Operasional pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong*.

Cicilia Nias Safitri. 24 tahun. Jalan Tentara Pelajar Rt. 02 Rw. XI Kebonsari, Ambarawa, Semarang. Sebagai penonton pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong*.

Pamungkas Agus. 29 tahun. Janten RT 06 Ngestiharjo Kasihan Bantul. Sebagai Koordinator Koreografi pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong*.

Rahayu Budiyo. 31 tahun. Jalan Parang Tritis Km.6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta. Sebagai Manager Operasional pertunjukan Kabaret *Oyot Godhong*.

Welly Mudhi Prasetyo. 23 tahun. Cempleng RT 02 RW 06 Ngelegok, Ngargoyoso, Karanganyar. Penonton.